PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TAFSIR DAN SOLUSINYA PADA KELAS XI PROGRAM AGAMA DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

NUR FULANDARI

G000080038

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
. Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 715448, 719483
Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Publikasi Artikel Ilmiah

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama :1. Dr. MA. Fattah Santoso, M. Ag (Pembimbing I)

2. Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag (Pembimbing II)

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari Mahasiswa:

Nama : Nur Fulandari

NIM : G000080038

Progdi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir dan Solusinya pada Kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Naskah artikel tersebut layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing I, Pembimbing II,

(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag) (Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag)

ABSTRAK

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kunci sukses hidup di dunia dan akhirat. Dalam mengkaji Al-Qur'an, agar pemahaman dapat maksimal, sungguh-sungguh, dan mendalam, maka sangat diperlukan ilmu tafsir. Tafsir merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan yang tertimbun dalam Al-Qur'an. Tanpa tafsir, orang tidak akan bisa membuka khazanah tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata di dalamnya.

Permasalahan dalam skripsi ini, mengapa Tafsir diberikan sebagai salah satu mata pelajaran pada kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta, serta posisinya dalam kurikulum Program Agama., apa problematika yang dihadapi seta solusi terhadap problematika tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan diberikannya Tafsir sebagai salah satu mata pelajaran pada kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta, serta posisinya dalam kurikulum Program Agama, mendeskripsikan problematika yang dihadapi dan solusi yang muncul. Manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis yaitu : memperluas khazanah pengetahuan teori tentang pembelajaran, terutama terkait ilmu agama Islam, bahan pertimbangan dan evaluasi bagi MAN 2 Surakarta, khususnya dalam pembelajaran Tafsir pada Program Agama, serta bahan referensi bagi pihak/instansi yang membutuhkannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Metode pengambilan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif dengan tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran ciri khusus Program Agama di MAN 2 Surakarta, yang diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi dasar sehingga semakin mencintai Al-Qur'an, hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum Program Agama yaitu siswa memiliki karakter yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan, dan memiliki dasar agama yang kuat. Problematika yang terjadi, yaitu: Guru mata pelajaran Tafsir belum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), MAN 2 Surakarta yang baru membuka Program Agama dua tahun, tentu masih memerlukan penyempurnaan pengayaan referensi, penguasaan bahasa Arab siswa yang masih kurang, penggunaan metode pembelajaran yang terkadang kurang tepat, materi pelajaran yang belum berwujud buku. Solusi yang muncul adalah Silabus disiasati dengan *print file* dari (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah, sedangkan (RPP) menggunakan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/ KD) yang telah ditentukan staf kurikulum MAN 2 Surakarta, guru kreatif mencari referensi pendukung, siswa diminta membawa kamus bahasa Arab ketika pembelajaran, siswa mencari referensi tambahan lewat internet, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bahan ajar berupa *print out/hand out* digandakan guru ketika pembelajaran, dan dijilid siswa sendiri apabila mendekati ujian.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana diketahui, wahyu yang diturunkan Allah swt pertama kali kepada Nabi Muhammad saw berkaitan dengan masalah pendidikan, di samping berkaitan juga dengan masalah keimanan, wahyu tersebut adalah Q. S. Al-Alaq, 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia untuk dipahami, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an diturunkan agar manusia berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga menemukan hikmah yang sesuai dengan kehendak Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus, 57 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pelajaran, obat petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh

karena itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقرْآ نَ وَ عَلَّمَهُ. (ر واه البخا ري)

Artinya : "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al Bukhari)

Kitabullah Al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk itu diturunkan sebagai pokok-pokok keterangan yang tidak dapat disangkal kebenarannya. Al-Qur'an membekali kita dengan berbagai prinsip dan kaidah-kaidah umum serta dasar-dasar ajaran yang menyeluruh (Asy-Syirba□i, 1985: 2). Mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses hidup di dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, mengkaji Al-Qur'an menjadi sangat penting dan wajib bagi umat Islam. Dalam mengkaji Al-Qur'an, agar pemahaman dapat maksimal, sungguh-sungguh, dan mendalam, maka sangat diperlukan ilmu tafsir.

Tafsir adalah kunci untuk membuka khazanah pengetahuan yang tertimbun dalam Al-Qur'an. Tanpa tafsir, orang tidak akan bisa membuka khazanah tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata di dalamnya, sekalipun ia berulang kali mengucapkan lafaz Al-Qur'an dan membacanya sepanjang pagi dan petang (A□-□âbûnî, 1998: 241).

Melihat betapa pentingnya tafsir Al-Qur'an sebagaimana tersebut, MAN 2 Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang bertugas dalam pelayanan bidang keagamaan, di mana siswa-siswi lulusannya diharapkan memiliki kepribadian yang kuat dan ilmu agama yang mantap. Oleh karena itu, dibukalah Program Agama di MAN 2 Surakarta, di samping program IPA dan IPS. Pembukaan Program Agama ini bertujuan untuk menunjukkan ciri khusus MAN 2 Surakarta sebagai sekolah yang bercirikan Islam untuk mencetak lulusan yang mantap dalam ilmu agama Islam. Di samping itu, menjadi nilai plus tersendiri

untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain yang terkadang lebih diminati masyarakat.

Kelas XI Program Agama dipilih menjadi obyek penelitian oleh peneliti karena kelas XI Program Agama ini merupakan masa pemfokusan (pemusatan perhatian) dari siswa yang sebelumnya berada di kelas X. Apabila siswa kelas X diberi materi umum sesuai kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Surakarta, maka siswa kelas XI Program Agama diberi materi-materi pelajaran yang dikhususkan pada pendalaman agama Islam, termasuk mengajarkan kepada siswa-siswinya, terkhusus kelas Program Agama mata pelajaran Tafsir. Mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menafsirkan Al-Qur'an melalui upaya memahami arti dan maknanya secara tekstual dan kontekstual, serta menggali khazanah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan bertolak dari keilmuan tafsir untuk selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (www. kemenag. go. id) diakses tanggal 25 Mei 2012 pukul 14.00).

Dalam perjalanan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tentu saja selalu terdapat berbagai macam kendala dan hambatan termasuk yang terjadi pada kelas XI Program Agama. Berdasarkan observasi pendahuluan, salah satu kendala adalah kurangnya penguasaan bahasa Arab oleh siswa yang secara tidak langsung turut berpengaruh pada pembelajaran Tafsir. Di samping itu, kendala lain yang dihadapi guru adalah bahwa Program Agama ini merupakan program yang baru dibuka di MAN 2 Surakarta, sehingga guru harus menyiapkan segala perencanaan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran mata pelajaran Tafsir, sebagai mata pelajaran ciri khas Program Agama yang benar-benar harus direncanakan dengan baik

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif, yakni prosedur penelitian yang hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2007: 234).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, seperti dikemukakan oleh Arikunto (2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data : a.Metode Wawancara, b. Metode Observasi, c. Metode Dokumentasi

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2004: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

C. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAFSIR

1. Posisi Mata Pelajaran Tafsir pada Kurikulum MAN 2 Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta sampai penelitian ini berlangsung menerapkan Kurikulum Nasional 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis pendidikan karakter, termasuk dalam pelaksanaannya di Program Agama, sesuai dengan tujuan institusional MAN 2 Surakarta, yaitu membentuk karakter yang kuat pada peserta didiknya, peningkatan ilmu pengetahuan, serta dilandasi dengan fondasi keimanan yang kuat, sehingga diharapkan lulusan MAN 2 Surakarta seimbang dalam berbagai hal, artinya siswa mampu memiliki karakter, karakter di sini dimaksudkan siswa-siswi lulusan MAN 2 Surakarta memiliki akhlak yang mulia dan memiliki keahlian (*skill*), juga menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, serta memiliki dasar agama yang kokoh. Sehingga, tujuan institusional Program Agama adalah mendukung tujuan institusional MAN 2 Surakarta, yaitu seluruh siswa harus memiliki karakter, hanya bidang mata pelajarannya saja yang berbeda. Struktur kurikulum serta kalender

pendidikan juga mengacu pada Kemenag RI, pengembangan standar isi tergantung pada masing-masing guru, disesuaikan dengan karakter dan kondisi di MAN 2 Surakarta. (Wawancara dengan Ibu Sita Kurniasari, S.Pd, M. Si. selaku staf kurikulum MAN 2 Surakarta, tanggal 8 Mei 2012).

Mata pelajaran Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran ciri khusus Program Agama di MAN 2 Surakarta yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Kementrian Agama Jawa Tengah, bahwa MAN 2 Surakarta adalah madrasah, dan untuk mendukung ciri khas sebagai madrasah, maka dibukalah Program Agama (Wawancara dengan Ibu Sita Kurniasari, S.Pd, M. Si. selaku staf kurikulum MAN 2 Surakarta, tanggal 8 Mei 2012). Tafsir sebagai salah satu ciri khas mata pelajaran kelas XI Program Agama, dan sebagai materi inti karena mata pelajaran tafsir menjadi salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional, namun di samping itu Tafsir diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi dasar sehingga semakin mencintai Al-Qur'an, menggemari nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an untuk dipelajari dan diamalkan (Sumber: Wawancara dengan bapak Sutan Muda Faisal, M. Ag. selaku guru mata pelajaran Tafsir, tanggal 29 Mei 2012). Diharapkan di masa yang akan datang siswa lulusan Program Agama MAN 2 Surakarta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat, ataupun bekal menuju Perguruan Tinggi.

2. Beban dan Waktu Belajar

Beban belajar yang diatur di MAN 2 Surakarta diatur dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada MAN 2 Surakarta. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan

waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri yang tidak tersruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusaan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik (Dokumentasi perpustakaan MAN 2 Surakarta, tanggal 20 Juni 2012).

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pelajaran di MAN 2 Surakarta berlangsung selama 45 menit. Untuk mata pelajaran Tafsir beban belajar per minggu sebanyak 3 x 45 menit dengan rincian:

a. Senin : 11.15 – 12 00

b. Rabu : 06.30 - 08.00

3. Materi Pembelajaran Tafsir

Materi mata pelajaran Tafsir merupakan materi yang diujikan pada Ujian Nasional, dengan harapan materi Tafsir membekali peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar agar mencintai Al-Qur'an, sehingga semakin menggemari dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Materi pembelajaran kelas XI Program Agama mengacu pada apa yang sudah dikeluarkan Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah yang berwujud *print out*/*handout* per bab. Sehingga, setiap masuk bab pelajaran guru menggandakan sendiri materi yang akan disampaikan baru kemudian dibagikan pada siswa. Jadi, siswa belum memiliki buku induk/ pokok yang tetap dalam mata pelajaran tafsir, sehingga di akhir semester, biasanya siswa harus menjilid sendiri dari bab berapa hingga berapa untuk bahan ujian. Sedangkan referensi untuk mengerjakan tugas tafsir di perpustakaan kurang memadai, sehingga siswa mencari referensi tambahan lewat internet (Sumber: Wawancara dengan bapak Sutan Muda Faisal, M. Ag. selaku guru mata pelajaran Tafsir, tanggal 29 Mei 2012).

4. Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Tafsir

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta, penulis mendapati bahwa kegiatan belajar mengajar Tafsir berjalan cukup kondusif, yaitu:

a) Pada pembukaan/awal pelajaran siswa membaca surat Al-F□tihah, do'a akan belajar, dan membaca Al-Qur'an.
b) Guru membetulkan cara membaca siswa di tengah-tengah mereka membaca Al-Qur'an, dan guru bersifat tegas apabila ada yang salah, sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca, namun benar-benar sesuai kaidah tajwid.
c) Dilanjutkan dengan membaca *Asm 'ul Husn* juga bersama-sama, dan apabila ada siswa yang datang terlambat dan teman-teman sudah selesai membaca Al-Qur'an, mereka berdo'a dulu di depan kelas.
d) Guru mengabsen siswa.
e) Guru memerintahkan siswa untuk menutup buku dan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
f) Walaupun dominan menggunakan metode ceramah, akan tetapi sesekali bapak Sutan Muda Faishal juga menggunakan *maktabah sy milah* dalam pembelajarannya, sifatnya adalah guru hanya mengenalkan kepada siswa tentang *maktabah sy milah*, bahwa Tafsir dapat disampaikan menggunakan *maktabah sy milah*, karena telah tersedia fasilitas LCD pada masing-masing kelas meskipun layarnya masih menggunakan tembok. Banyak siswa yang kurang memahami penyampaian materi dengan menggunakan *maktabah sy milah* ini, dikarenakan penguasaan bahasa Arab yang masih sangat kurang (Sumber: Observasi kelas dan wawancara dengan bapak Sutan Muda Faisal, M. Ag. selaku guru mata pelajaran Tafsir, tanggal 16 Mei 2012). Beberapa siswa menyatakan kesulitan dalam

pemahaman, menghafal, dan penerjemahan kosa kata, dikarenakan penguasaan bahasa Arab yang kurang (Sumber: Observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Program Agama, tanggal 16 Mei 2012).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Tafsir sebagai mata pelajaran yang memerlukan penguasaan bahasa Arab yang baik. Dengan kondisi siswa yang masih kurang dalam penguasaan bahasa Arab, maka guru meminta siswa untuk selalu membawa kamus bahasa Arab ketika pembelajaran Tafsir. Selain hal itu, guru menyiasati dengan menjelaskan di papan tulis jika ada anak yang kurang memahami bahasa Arab.

g) Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberi referensi lain dan meminta siswa untuk menyusun kesimpulan, meskipun siswa ada yang merespons dan ada yang kurang paham (Sumber: Observasi kelas, tanggal 16 Mei 2012). Namun demikian, siswa menyiasati dengan cara mengulang kembali pelajaran tersebut di rumah dan mencari referensi lain (Sumber: Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Program Agama, tanggal 16 Mei 2012).

Dalam penyiapan pembelajaran yang pada umumnya berbentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru Tafsir secara terus terang menyatakan bahwa untuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang semestinya terdokumentasi oleh setiap guru mata pelajaran belum dapat dilaksanakan, karena dia juga mengajar mata pelajaran Qur'an-Hadi dan lebih memfokuskan penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan mata pelajaran Tafsir yang merupakan mata pelajaran ciri khas Program Agama baru saja dibuka di MAN 2 Surakarta, sehingga masih memerlukan pengayaan referensi, perbaikan dan penyempurnaan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk referensi-referensi pendukung guru merasa masih sangat kurang, sehingga guru dituntut kreatifitas untuk mencari sumber pendukung

pembelajaran Tafsir sesuai yang tertulis pada Silabus yang ditentukan Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah. Namun, ini bukan berarti guru mata pelajaran Tafsir tidak mampu menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau tanpa persiapan apapun dalam mengajar. Guru mata pelajaran Tafsir menggunakan Silabus yang sudah ditentukan Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jateng, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena belum ada, guru mata pelajaran Tafsir menggunakan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD) yang telah ditentukan oleh staf kurikulum MAN 2 Surakarta, sebagai bahan persiapan dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran Tafsir meskipun belum memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdokumentasi, dia sebelum mengajar selalu melihat aspek materi apa yang akan diajarkan, menentukan metode dan media apa yang harus dipakai. Selain itu, dia juga selalu mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru-guru tafsir guna peningkatan kualitas pembelajaran Tafsir (Sumber: Wawancara dengan bapak Sutan Muda Faisal, M. Ag. selaku guru mata pelajaran Tafsir, tanggal 29 Mei 2012).

5. Metode Pembelajaran Tafsir

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat.

Bapak Sutan Muda Faisal selaku guru mata pelajaran Tafsir mencoba menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi, disesuaikan dengan topik bahasan yang akan dipelajari dan sesuai keadaan siswa.. Beberapa metode yang digunakan di antaranya, yaitu: metode ceramah, diskusi/ musyawarah, resitasi (pemberian tugas), dan *role of playing* (bermain peran).

Misalnya, penggunaan metode diskusi dan *role of playing* (bermain peran) ketika mempelajari sub pokok bahasan "Cara

menyelesaikan persoalan/permasalahan dengan musyawarah", guru menyampaikan dulu Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD), kemudian menyampaikan kepada siswa tentang bagaimana memahami tata cara menyelesaikan persoalan, dan menyampaikan pentingnya materi ini. Setelah itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan diberi tugas, masing-masing kelompok memiliki topik yang berbeda-beda, setelah berdiskusi dan bermusyawarah kemudian siswa membuat skenario, dan diminta bermain peran sesuai topik masing-masing kelompok di depan kelas (Sumber: Observasi kelas, tanggal 23 Mei 2012).

Penggunaan metode ini cukup efektif dan menyenangkan , hanya saja jika menggunakan metode bermain peran dengan jumlah siswa putri sebanyak 18 orang dan siswa putra hanya 2 orang di kelas XI Program Agama, siswa putra hanya bermain 2 orang dan cukup kesulitan (Sumber: Observasi kelas, tanggal 23 Mei 2012).

D. ANALISIS DATA

1. Posisi Mata Pelajaran Tafsir

Mata pelajaran Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran ciri khusus Program Agama di MAN 2 Surakarta yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Kementrian Agama Jawa Tengah, bahwa MAN 2 Surakarta sebagai suatu madrasah memiliki ciri khas yaitu harus menonjolkan ciri Agama Islam, maka dibukalah Program Agama di MAN 2 Surakarta. Tafsir sebagai salah satu ciri khas mata pelajaran kelas XI Program Agama, dan sebagai materi inti karena mata pelajaran Tafsir menjadi salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional, namun di samping itu Tafsir diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi dasar sehingga semakin mencintai Al-Qur'an, menggemari nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an untuk dipelajari dan diamalkan, hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum Program Agama yaitu siswa memiliki karakter yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan, dan memiliki dasar agama yang kuat. Selaras dengan tujuan institusional MAN 2 Surakarta, yaitu membentuk karakter yang kuat pada peserta didiknya,

peningkatan ilmu pengetahuan, serta dilandasi dengan fondasi keimanan yang kuat, sehingga diharapkan lulusan MAN 2 Surakarta seimbang dalam berbagai hal, artinya siswa mampu memiliki karakter, karakter di sini dimaksudkan siswa-siswi lulusan MAN 2 Surakarta memiliki akhlak yang mulia dan memiliki keahlian (*skill*), juga menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, serta memiliki dasar agama yang kokoh. Dengan demikian tujuan institusional Program Agama adalah mendukung tujuan institusional MAN 2 Surakarta, yaitu seluruh siswa harus memiliki karakter, hanya bidang mata pelajarannya saja yang berbeda. Sehingga di masa yang akan datang siswa lulusan Program Agama MAN 2 Surakarta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat, ataupun bekal menuju Perguruan Tinggi.

2. Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir

a. Problematika dari Segi Pendidik

1) Guru mata pelajaran Tafsir belum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Tafsir, guru masih memfokuskan pada penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Qur'an-Hadi. Hal ini disebabkan mata pelajaran Tafsir yang merupakan mata pelajaran ciri khas Program Agama baru saja dibuka di MAN 2 Surakarta, sehingga masih memerlukan pengayaan referensi, perbaikan dan penyempurnaan yang disesuaikan dengan keadaan siswa (tertuang pada BAB III, halaman 54).

2) MAN 2 Surakarta yang baru membuka Program Agama dua tahun, tentu masih memerlukan penyempurnaan, sehingga untuk referensi-referensi pendukung pembelajaran guru merasa masih kurang (tertuang pada BAB III, halaman 54).

3) Apabila menyampaikan materi dengan menggunakan *maktabah sy milah*, banyak siswa yang kurang bisa memahami, dikarenakan penguasaan bahasa Arab yang masih kurang (tertuang pada BAB III, halaman 53).

b. Problematika dari Segi Peserta Didik

1) Dalam mata pelajaran Tafsir, bahasa Arab merupakan poin penting untuk belajar Tafsir, akan tetapi siswa menyatakan kesulitan dalam pemahaman, menghafal, dan penerjemahan kosa kata, dikarenakan penguasaan bahasa Arab yang kurang (tertuang pada BAB III, halaman 53).

2) Siswa terkadang kurang memahami apa yang disampaikan guru, meskipun guru sudah memberi referensi lain untuk mendukung penjelasan (tertuang pada BAB III, halaman 54).

3) Perpustakaan belum didukung referensi yang memadai, sehingga siswa kesulitan mencari referensi pendukung (tertuang pada BAB III, halaman 52).

c. Problematika Metode

Dalam kegiatan pembelajarannya, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi/ musyawarah, resitasi (pemberian tugas), dan *role of playing* (bermain peran). Terkadang penggunaan metode kurang cocok dengan kondisi siswa, contohnya ketika menggunakan metode bermain peran siswa putra yang hanya berjumlah 2 orang merasa cukup kesulitan membagi peran (tertuang pada BAB III, halaman 56).

d. Problematika Materi

Materi pembelajaran sudah ditentukan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah yang berwujud *print out*/ *handout* per bab, akan tetapi belum berwujud buku, sehingga siswa belum memiliki buku induk/buku pokok mata pelajaran Tafsir (tertuang pada BAB III, halaman 51).

3. Solusi Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir

a. Solusi bagi Pendidik

1) Silabus disiasati dengan *print file* dari Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah, sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) menggunakan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/ KD) yang telah ditentukan staf kurikulum MAN 2 Surakarta. Meskipun belum memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdokumentasi, guru sebelum mengajar selalu melihat aspek materi apa yang akan diajarkan, menentukan metode dan media apa yang harus dipakai. Selain itu guru mata pelajaran Tafsir aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir (tertuang pada BAB III, halaman 54-55).

2) Guru kreatif sendiri mencari referensi-referensi pendukung guna mendukung pembelajaran Tafsir sesuai yang tertulis dalam Silabus yang telah ditentukan Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah (tertuang pada BAB III, halaman 54).

3) Apabila ada siswa yang kurang memahami penyampaian materi dengan menggunakan *maktabah sy milah,* maka guru memperjelas dengan menulis kembali di papan tulis, karena penggunaan *maktabah sy milah* sifatnya adalah pengenalan kepada siswa bahwa Tafsir dapat disampaikan menggunakan *maktabah sy milah* (tertuang pada BAB III, halaman 53).

b. Solusi bagi Peserta Didik

1) Guru meminta siswa untuk selalu membawa kamus bahasa Arab ketika pembelajaran Tafsir. Selain itu siswa mencoba lebih rajin melihat kamus bahasa Arab guna menambah perbendaharaan kata (tertuang pada BAB III, halaman 53).

2) Siswa mengulangi kembali pelajaran ketika di rumah apabila kurang memahami apa yang disampaikan guru ketika di kelas (tertuang pada BAB III, halaman 54).

3) Siswa mencari referensi tambahan lewat internet untuk mengerjakan tugas tafsir (tertuang pada BAB III, halaman 52).

c. Solusi Penggunaan Metode

Guru mata pelajaran Tafsir mencoba menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi, disesuaikan dengan topik bahasan yang akan dipelajari dan sesuai kondisi siswa (tertuang pada BAB III, halaman 56).

d. Solusi Materi Mata Pelajaran Tafsir

Setiap masuk bab pelajaran, guru menggandakan sendiri materi yang berwujud *print out/hand out* tersebut, kemudian baru dibagikan pada siswa. Sehingga di akhir semester, siswa menjilid sendiri dari bab berapa hingga berapa untuk bahan ujian (tertuang pada BAB III, halaman 51-52).

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir dan Solusinya pada Kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta, penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran ciri khusus Program Agama di MAN 2 Surakarta yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Kementrian Agama Jawa Tengah. Tafsir sebagai salah satu mata pelajaran ciri khas kelas XI Program Agama diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi dasar sehingga semakin mencintai Al-Qur'an, menggemari nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an untuk dipelajari dan diamalkan, hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum Program Agama yaitu siswa memiliki karakter yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan, dan memiliki dasar agama yang kuat. Sehingga di masa yang akan datang siswa lulusan Program Agama dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat, ataupun bekal menuju Perguruan Tinggi.

Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Tafsir meliputi problematika yang dihadapi pendidik, peserta didik, materi, dan metode. Problematika yang paling dominan dihadapi guru yaitu guru belum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Tafsir, guru masih terfokus pada penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Qur'an-Hadi□, guru

merasa masih kurang berkenaan referensi-referensi pendukung pembelajaran, karena MAN 2 Surakarta yang baru membuka Program Agama dua tahun, tentu masih memerlukan penyempurnaan pengayaan referensi, penggunaan *maktabah sy milah* yang belum maksimal, dikarenakan penguasaan bahasa Arab yang masih kurang dari siswa. Solusinya, yaitu Silabus disiasati dengan *print file* dari Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Jawa Tengah, sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/ KD) yang telah ditentukan staf kurikulum MAN 2 Surakarta, guru juga aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di samping itu guru kreatif mencari referensi pendukung sendiri sesuai yang tertulis dalam Silabus, dan guru menulis di papan tulis apabila siswa kurang dalam memahami kosa kata bahasa Arab.

Penguasaan bahasa Arab siswa yang masih kurang, siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru, perpustakaan belum didukung referensi yang memadai merupakan problematika yang dihadapi peserta didik. Solusi yang muncul, yaitu siswa diminta membawa kamus bahasa Arab ketika pembelajaran, dan menambah perbendaharaan kata ketika belajar di rumah. Selain itu siswa mengulangi kembali pelajaran di rumah, dan siswa mencari referesi tambahan lewat internet.

Penggunaan metode yang kurang tepat, serta materi pembelajaran yang belum berwujud buku pokok/buku induk tetapi masih berupa *print out/hand out,* disiasati dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai kondisi siswa, dan bahan ajar berupa *print out/hand out* digandakan guru ketika pembelajaran, dan dijilid siswa sendiri apabila mendekati ujian

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, ST. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

_____ . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1998. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang : CV. Asy-Syifa'

Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1980. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang

Asy-Syirbashi, Ahmad. 1985. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Daradjat, Zakiah dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta

Gafar, Irfan Abd & Jamil, Muhammad. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Nur Insani

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya

Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Subiyantoro, Arief & Suwarto. 2007. *Metode Teknik Penelitian Sosial.* Yogyakarta : Andi Offset.

Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung : Alfabeta

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta : Teras

Yusuf , Tayar. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama.* Bandung : Al Ma'arif

Internet (www. kemenag. go. id, diakses tanggal 25 Mei 2012 pukul 14.00)